

Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Dan Debt to Asset Ratio (DAR)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Farmasi Yang telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2021

Alveline Veronica^{1)*}, Gregorius Widiyanto²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No.41 Karawaci, Tangerang, Banten

¹⁾alvelineveronica19@gmail.com

²⁾gregorius.widiyanto@ubd.ac.id

Jejak Artikel:

Dikirim 16 Desember 2024;
Revisi 3 Januari 2024;
Diterima 8 Januari 2024;
Tersedia online 01 Februari 2024

Keywords:

Return On Asset
Return On Equity
Debt To Asset Ratio
Harga Saham

Abstrak

Penelitian ini untuk menguji korelasi antara harga saham perusahaan farmasi dengan rasio ROA, ROE, dan D/A yang dilaporkan oleh BEI. Sebuah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi menjadi fokus penyelidikan ini. Sampel usaha dipilih dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan oleh penulis dan diperoleh dengan purposive sampling. Penulis menemukan bahwa antara tahun 2015 dan 2021, Bursa Efek Indonesia memuat delapan perusahaan farmasi yang memenuhi syarat dari total sebelas. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik statistik, antara lain analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan evaluasi asumsi klasik. Artikel ini sampai pada kesimpulan bahwa debt to asset ratio (DAR), return on assets (ROA), dan return on equity (ROE) semuanya memiliki dampak yang berarti terhadap nilai berdasarkan studi data dari tahun 2015 hingga 2021. sebuah perusahaan farmasi. Antara tahun 2015 dan 2021, rasio return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan debt to assets (DAR) akan berdampak pada harga saham sektor farmasi.

I. PENDAHULUAN

Diyakini bahwa pasar modal Indonesia sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi negara. Keterkaitan antara investor sebagai pemilik uang dan pelaku usaha yang menjual sahamnya untuk mendukung operasional/usahanya seharusnya dapat dijumpai oleh pasar modal yang mampu beroperasi pada efisiensi puncaknya. Perubahan penawaran dan permintaan di pasar modal merupakan faktor potensial yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham (Hernawan et al., 2021). Pengungkapan yang dilakukan di pasar saham dapat mencakup informasi tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan, dapat mempengaruhi biaya saham yang tersedia untuk umum serta sejumlah faktor lain yang mungkin berdampak langsung pada profitabilitas masa depan perusahaan (Dandi et al., 2023).

Return On Asset (ROA) adalah proporsi total aset terhadap laba bersih yang dapat diakses oleh pemegang saham biasa. Keberhasilan manajemen dalam mengelola investasinya juga diukur dengan ROA (Andy & Megawati, 2019). Pengembalian investasi menunjukkan bukan cuma efisiensi modal perusahaan sendiri ada juga efisiensi modal pinjaman yang mungkin diperoleh perusahaan. Sebaliknya, nilai ROA menurun dengan penurunan ukuran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan seluruh kegiatan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio ini (Agustinus Priyowidodo, 2023).

Investor juga akan melihat ROA sebagai langkah awal dalam melihat kinerja perusahaan ketika mempelajari laporan keuangan perusahaan untuk berinvestasi di saham. Persepsi investor terhadap perusahaan meningkat karena ROA menjadi lebih baik dan lebih besar bagi perusahaan. Ini akan memiliki efek yang menguntungkan di pasar,

* Corresponding author

secara signifikan meningkatkan minat untuk membeli saham perusahaan dan sebaliknya (Z.Dhea, N. Ari, Andy, 2020).

Return on equity atau tingkat pengembalian ekuitas atau modal yang dimiliki, modal yang dimiliki apakah mampu membuat perusahaan menghasilkan laba. Secara garis besar ROE mengandung arti bahwa semakin besar nilai ROE suatu perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan untuk para pemegang saham (Andy, 2018). Besar kecilnya laba rugi sebuah perusahaan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut.

Yang terakhir adalah Debt to total Asset Ratio (DAR) adalah ukuran yang menaikkan persentase total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Signifikansi rasio ini dalam menentukan apakah korporasi itu mampu atau tidak, tidak dapat dilebih-lebihkan (Isworo, 2018). Kemampuan korporasi untuk melunasi semua hutang jangka panjangnya adalah solvabilitasnya. Itu dianggap dalam kondisi buruk ketika DAR naik atau lebih tinggi dari rata-rata industri, yang menyebabkan jatuhnya harga saham (Pebrianti, 2019).

Saat melihat akun keuangan perusahaan untuk membuat keputusan investasi, ROA adalah salah satu metrik pertama yang akan dilihat investor (Anjasari et al., 2020). Ketika sebuah perusahaan memiliki ROA yang lebih tinggi dan lebih menguntungkan, itu menguntungkan di mata investor. Ini akan berdampak positif pada pasar, yang mengarah pada lonjakan permintaan saham perusahaan (Junaeni, 2017).

Tingkat pengembalian ekuitas dapat dianggap sebagai ukuran seberapa menguntungkan suatu perusahaan relatif terhadap jumlah ekuitas yang dimilikinya. Sederhananya, return on equity (ROE) yang lebih tinggi sama dengan lebih banyak uang di kantong pemilik perusahaan. Investor memperhitungkan tingkat keuntungan dan kerugian perusahaan saat memutuskan apakah akan membeli saham perusahaan atau tidak (Nordiana & Budiyanto, 2017b).

Last but not least, Kami menggunakan sesuatu yang disebut Debt to Total Asset Ratio (DAR), adalah metode untuk meningkatkan proporsi total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Ini adalah sesuatu yang kita miliki (Angraini & Prayudi, 2020). Akan sulit untuk melebihi-lebihkan pentingnya rasio ini dalam memutuskan apakah suatu perusahaan layak atau tidak. Sebuah perusahaan dianggap solvabel jika memiliki sumber daya untuk membayar seluruh hutang jangka panjangnya. Ketika DAR meningkat atau lebih besar dari rata-rata industri, investor menjadi khawatir dan harga saham turun (Hery, 2018).

Peneliti berfokus pada industri farmasi untuk studi ini untuk memberikan informasi yang lebih spesifik tentang bisnis farmasi dan untuk menyediakan lebih banyak sumber daya bagi akademisi dan otoritas pemerintah.

II. KAJIAN LITERATUR

Return On Assets

Pengembalian semua aktivitas (ROA) adalah standar yang dengannya bisnis dievaluasi berdasarkan profitabilitasnya.

Menurut (Isworo, 2018) menyatakan bahwa: Return On Assets (ROA) digunakan untuk menentukan apakah investasi benar-benar setara dengan aset perusahaan yang ditempatkan atau diinvestasikan dan mampu menghasilkan pengembalian dalam bentuk keuntungan seperti yang diharapkan.

Rumus menghitung Return on asset adalah:

- Persentase laba kotor terhadap total penjualan.
- Margin Laba Kotor (Margin Laba Kotor).
- Proporsi laba operasional terhadap penjualan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Equity

Return on equity (ROE) adalah rasio yang menggambarkan bagaimana ekuitas digunakan untuk menghasilkan laba bersih bagi suatu perusahaan (return) (return). Rasio ini, dengan kata lain, digunakan dalam

proses penentuan jumlah total keuntungan bersih yang mungkin dari semua dana yang disimpan dalam portofolio investasi (Nordiana & Budiyanto, 2017a). Ini dianggap sebagai rasio yang mengukur kinerja operasional (penjualan) dan digunakan untuk mengevaluasi kembali margin laba operasi.

Rasio ini terdiri atas:

- Persentase laba kotor terhadap total penjualan.
- Margin Laba Kotor (Margin Laba Kotor).
- Proporsi laba operasional terhadap penjualan bersih dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Equity}}$$

Debt to Asset Ratio

Menurut (Pebrianti, 2019) mengatakan bahwa kontribusi kreditor kepada korporasi sebagai persentase diwakili oleh rasio ini.

Menurut (Hery, 2018) mengatakan bahwa rasio solvabilitas mengukur likuiditas perusahaan relatif terhadap utangnya. Analisis saham kredit dan analisis rasio keuangan keduanya menggunakan rasio solvabilitas dan rasio likuiditas (Irwanti et al., 2021).

Rumus menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Harga Saham

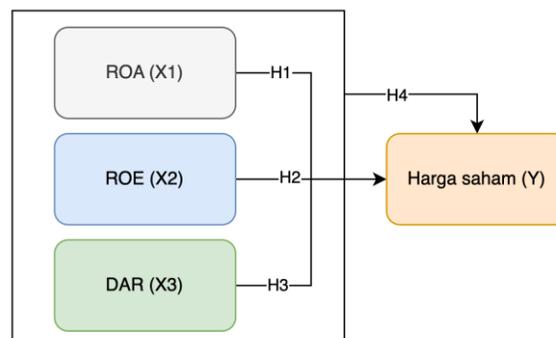
Menurut (Junaeni, 2017) mengatakan bahwa Harga saham dibuat melalui pertukaran saham antara pembeli dan penjual tergantung pada seberapa banyak mereka mengantisipasi pendapatan perusahaan. Untuk memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham, investor harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana nilai saham ditentukan. Nilai suatu perusahaan juga tercermin dalam harga sahamnya karena investor akan sangat ingin membeli sahamnya jika kinerjanya baik.

Menurut (Nordiana & Budiyanto, 2017b) Harga yang diminta oleh penjual atau harga akhir perdagangan untuk jangka waktu tertentu merupakan harga penutupan saham (close price).

Harga saham, kemudian, dapat dipahami dari beberapa definisi yang diberikan di atas untuk menunjukkan harga beli dan jual yang sekarang berlaku di pasar atau bursa efek dan ditentukan oleh potensi penawaran dan permintaan untuk setiap saham di pasar.

Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran yaitu sebuah hubungan penelitian yang menghubungkan antara variabel X dan variabel Y yang dapat menunjukkan keterkaitan antara ROA, ROE, DAR terhadap Harga Saham.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah solusi sementara untuk masalah penelitian sampai dikonfirmasi oleh bukti yang dikumpulkan. Gagasan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Diduga bahwa Return On Assets (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- H2: Diduga bahwa Return On Equity (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- H3: Diduga bahwa Debt to Asset Ratio (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).
- H4: Diduga bahwa Return On Assets (X1), Return On Equity (X2), Dan Debt to Asset Ratio (X3) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y).

III. METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif karena hasil pengujian atau hipotesis awal berupa angka-angka yang dihasilkan dengan analisis industri yang mampu memberikan gambaran tentang pengaruh keadaan pasar saham terhadap variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam upaya untuk memberikan gambaran atas kejadian yang terlihat, penelitian ini membangun model matematika, penjelasan, dan hipotesis. Laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang beroperasi di industri farmasi tertentu ditinjau untuk penelitian ini.

Populasi ini merupakan semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2015 dan 2021. Bursa Efek Indonesia saat ini mencatatkan sebelas perusahaan farmasi. Purposive sampling digunakan karena penulis telah menetapkan kriteria yang harus dipatuhi. Waktu penelitian yang terbatas dan data yang tersedia membuat penulis hanya dapat mengidentifikasi 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 dan 2021.

Tabel 1. Karakteristik

No	Karakteristik	Data
1	Perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2021	11
2	Perusahaan yang melakukan IPO pada periode tahun 2015-2021	(1)
3	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan dengan secara lengkap periode tahun 2015-2021	(1)
4	Perusahaan yang mengalami delisting pada periode tahun 2015-2021.	(1)
	Jumlah sampel yang terpilih	8
	Jumlah sampel pertahun	7

Daftar Perusahaan Sample

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT. Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	PT. Indofarma Tbk	INAF
3	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
4	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBE
5	PT. Merck Tbk	MERK
6	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
7	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
8	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber: Bursa efek indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Penulis penelitian ini akan mengumpulkan data perusahaan yang akan dijadikan sampel dari masa lalu dengan menggunakan teknik pengumpulan sejarah. Pendekatan ini akan digunakan untuk mendapatkan data.

Sementara itu, dengan mengacu pada hipotesis fundamental yang telah didiskusikan oleh peneliti dalam penelitian ini, metode yang digunakan dikenal dengan literature review. Pada bagian ini, Anda akan belajar tentang dua metode utama penulis, yaitu:

1. Kajian Pustaka

Untuk membuat kerangka teori penelitian ini, peneliti membaca, mencatat, dan mengumpulkan data dari berbagai majalah dan buku di perpustakaan.

2. Teknik Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini melibatkan penggunaan pihak ketiga atau pihak yang mencatat informasi langsung dari sumbernya sebagai sumber data. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan informasi berupa laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Purposive sampling digunakan karena penulis telah menetapkan kriteria yang harus dipatuhi. Waktu penelitian yang terbatas dan data yang tersedia membuat penulis hanya dapat mengidentifikasi 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2015 dan 2021.

Teknik Analisis Data

SPSS versi 25 digunakan untuk melakukan analisis statistik pada data yang dikumpulkan untuk penyelidikan ini. Kemungkinan pemeriksaan meliputi:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menemukan minimum, standar deviasi, rata-rata, dan maksimum kumpulan data adalah contoh statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan penjelasan data yang dapat dimengerti dan dipahami.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Digunakan agar dapat memastikan bagaimana nilai residual didistribusikan. Jika nilai residual terdistribusi secara teratur, maka akan dihasilkan kurva

b) Uji Multikolinearitas

Untuk memeriksa apakah variabel bebas dalam model regresi berhubungan satu sama lain, dapat dilakukan uji multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Diterapkan pada persamaan periode-t dan persamaan regresi linier periode t-1 untuk menentukan galat perancu. Data tanpa autokorelasi merupakan model regresi normal. Tes Durbin-Watson (DW) digunakan untuk tujuan ini.

d) Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat perbedaan pada varian dari residual. Homoskedastisitas dan tidak adanya heteroskedastisitas adalah dua ciri utama model regresi yang andal.

3. Uji Statistik

a) Analisis Koefisien Determinasi

Ini disebut sebagai koefisien determinasi, dan ini adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Tentukan berapa banyak variasi variabel independen yang dapat dikaitkan dengan variasi variabel dependen dengan menggunakan koefisien determinasi. Nilai R kuadrat (R^2) lebih dari 0,5 menunjukkan hubungan yang signifikan.

b) Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier multivariat adalah metode statistik yang menggunakan asumsi linier antara variabel dependen dan independen. Tujuan kami adalah untuk mengukur interaksi antara banyak prediktor dan satu hasil.

4. Uji Hipotesa

a) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel yang diteliti (variabel dependen) dipecah dan dianalisis secara terpisah. Tingkat signifikansi yang dipilih untuk penyelidikan ini adalah

5%. Ketika $t = 0,05$, kami menolak H_0 dan menerima alternatifnya. Hipotesis nol (H_0) harus ditolak bila t lebih besar atau sama dengan $0,05$.

b) **Uji Signifikansi Simultan(Uji Simultan F)**

Apakah variabel dependen tunduk pada semua faktor independen diuji di sini.Tingkat signifikansi dalam penyelidikan ini adalah 5%. Dengan ambang signifikansi $\text{sig} = 0,05$, kami memilih H_a daripada H_0 . Jika p -value untuk perbandingan antara H_0 dan H_a lebih besar dari $0,05$, maka dipilih H_0 .

IV. HASIL

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,418 ^a	,174	,127	1887,589

a. Dependent Variabel: Harga Saham

b. Predictor (conctant) : ROA,ROE, DAR

Kemampuan faktor independen untuk memperhitungkan variabel dependen tergolong rendah dengan nilai adjusted R-squared sebesar $0,127$ atau $12,7\%$. Akibatnya, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel independen berkontribusi sangat kecil terhadap kemampuan kita untuk meramalkan variabel dependen, dan $87,3\%$ sisanya ($100\% - 12,7\%$) dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diperhitungkan.

2. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji StatistikT)

Tabel 2. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1669,932	1293,949		-1,291	,203
Return On Asset	26241,721	11512,783	1,727	2,279	,027
Return On Equity	-9925,965	4891,102	-1,463	-2,029	,048
Debt to Asset Ratio	7338,249	2362,462	,689	3,106	,003

a. Dependent Variable: Harga Saham

a. *Bagaimana harga saham (Y) dan pengembalian aset (X1) berinteraksi?*

Karena nilai substansial sebesar $0,027$ dan hasil perhitungan t (hitung) $2,279 > t$ (tabel) $2,006$ maka dapat disimpulkan bahwa Return On Assets berpengaruh terhadap harga saham.

b. *Bagaimana harga saham (Y) merespon return on equity (X2)?*

Berdasarkan perhitungan t (hitung) $-2,029$ t (tabel) $-2,006$ yang menghasilkan nilai signifikan $0,048$ $0,05$, ROE berpengaruh terhadap harga saham.

c. *Bagaimana interaksi harga saham (Y) dan debt to asset ratio (X3)?*

Karena t (hitung) $3,106 > t$ (tabel) $2,006$ dan nilai signifikansi $0,003$ $0,05$ maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Simultan F)

**Tabel 3. Uji F
NOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39131881,960	3	13043960,653	3,661	,018 ^b
	Residual	185275635,969	52	3562992,999		
	Total	224407517,929	55			

a. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk harga saham, X1 (ROA), X2 (ROE), dan X3 (Debt to Assets Ratio) semuanya signifikan jika $f(\text{hitung}) > f(\text{tabel}) = 3,661$, dimana 0,018 0,05 adalah tingkat signifikansinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model, atau bisa dikatakan apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Berikut hasil uji multikolinearitas:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.792	1.262
	ROE	.782	1.278
	DAR	.691	1.448

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 4 langkah pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Variabel ROA
 - a. Menentukan nilai *tolerance* dan nilai VIF, *tolerance* = 0,792 dan VIF = 1,262
 - b. Menentukan kriteria, nilai *tolerance* > 0,1 dan 1 < nilai VIF < 10
 - c. Kesimpulan, nilai *tolerance* sebesar 0,792 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,262 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa pada data variabel ROA tidak terdapat masalah multikolinearitas.
2. Variabel ROE
 - a. Menentukan nilai *tolerance* dan nilai VIF, nilai *tolerance* = 0,782 dan nilai VIF = 1,278
 - b. Menentukan kriteria, nilai *tolerance* > 0,1 dan 1 < nilai VIF < 10
 - c. Kesimpulan, nilai *tolerance* sebesar 0,782 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,278 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa pada data variabel ROE tidak terdapat masalah multikolinearitas.
3. Variabel DAR
 - a. Menentukan nilai *tolerance* dan nilai VIF, nilai *tolerance* = 0,691 dan nilai VIF = 1,448
 - b. Menentukan kriteria, nilai *tolerance* > 0,1 dan 1 < nilai VIF < 10
 - c. Kesimpulan, nilai *tolerance* sebesar 0,691 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF 1,448 lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa pada data variabel DAR tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas, karena seluruh variabel memenuhi kriteria yaitu nilai $tolerance > 0,1$ dan $1 < nilai VIF < 10$.

Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni 2015, 225). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat gejala autokorelasi. Dalam uji statistik ini untuk memeriksa adanya autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Durbin Watson*. Berikut hasil Uji *Durbin Watson* :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Durbin-Watson
.880

a. Predictors: (Constant), ROA(X1), ROE (X2), DAR (X3)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan oleh nilai *Durbin Watson* (DW) yaitu sebesar 0,880. Hasil uji ini terdapat antara angka -2 dan +2 yang memiliki arti antara variabel bebas tidak ada autokorelasi sehingga model regresi ini layak untuk digunakan dan terbebas dari masalah autokorelasi.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan bahwa Return On Assets mempunyai pengaruh dengan harga saham pada level 0.027 sampai dengan 0.05 karena t hitung (hitung) 2.279 lebih besar dari nilai t (tabel) sebesar 2.006. Studi ini menunjukkan hubungan langsung antara nilai saham perusahaan dan tingkat pengembalian asetnya.

$T(\text{hitung}) = -2,029$ $t(\text{tabel}) = -2,006$ adalah rumus hubungan antara ROE dengan harga saham, dimana hitung dan tabel adalah variabel independen dan 0,048 dan 0,05 adalah angka signifikan. Jumlah laba bersih yang dihasilkan oleh ekuitas dapat berdampak pada harga saham.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa Debt to Asset Ratio mempengaruhi harga saham ($t(\text{hitung}) 3,106 > t(\text{tabel}) 2,006$, dengan 0,003 0,05 merupakan angka signifikan). Rasio leverage mengevaluasi bagaimana aset yang dibiayai utang perusahaan dapat memengaruhi nilai sahamnya.

Uji f dan ambang signifikansi menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dan dependen. Kami sekarang telah mencapai poin keempat dan terakhir kami. Karena nilai f hitung sebesar 3,661 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh positif yang cukup besar terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan seberapa signifikan faktor-faktor tersebut mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu kami menyimpulkan dengan H4 untuk saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Priowidodo. (2023). Pengaruh Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Firm Size Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Akuntoteknologi*, 15(2), 226–233. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i2.2680>
- Andy. (2018). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Perhotelan, Restoran, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 42–53. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE>
- Andy, A., & Megawati, M. (2019). Analysis of Liquidity, Profitability and Solvency Ratios to Assess the Financial Performance of Companies in Cigarette Industries Listed on the Indonesia Stock Exchange. *ECo-Fin*, 1(1), 22–34. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.54>
- Anggraini, H. D., & Prayudi, A. (2020). The Effect of Return On Asset (Roa) and Return On Equity (Roe) on Stock

- Prices in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(1), 106–111. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>
- Anjasari, D. R. ... N, R. H. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.774>
- Dandi, D. ... Silaban, B. (2023). Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Property & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode. *Akuntoteknologi*, 15(1), 82–89. <https://doi.org/10.31253/aktek.v15i1.2011>
- Hernawan, E. ... Alexander. (2021). Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *Akuntoteknologi*, 2(Vol 13 No 2 (2021): Jurnal Akuntoteknologi), 13–23. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/804/450>
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Irwanty, A. ... Acc, M. (2021). *the Effect of Current Ratio and Debt To Equity Ratio on Stock Prices in Manufacturing Companies Sub Sector Consumption of Food and Beverages Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 Period Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Te*. 1(2), 466–470.
- Isworo, S. P. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM), TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016. *Repository Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Junaeni, I. (2017). Pengaruh EVA, ROA, DER dan TATO terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 32–47.
- Nordiana, A., & Budiyanto. (2017a). Pengaruh DER, ROA Dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Periode 2013-2015. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(2), 1–16.
- Nordiana, & Budiyanto. (2017b). Pengaruh DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan food and beverage. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pebrianti, Y. (2019). PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO (DAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Pengetahuan, Vol 4 No 0*.
- Z.Dhea, N. Ari, Andy, S. (2020). Analysis Of Company Performance Effect On Share Price Study On Construction Sub Sector Companies Registered In Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - Vol. 18. No. 1 (2020), 1*, 1–9. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/294/178>